

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Pembahasan mengenai pendidikan tentunya sudah tidak asing lagi di telinga kalangan civitas akademika. Pendidikan sendiri terdapat beberapa jenis yakni pendidikan Formal dan pendidikan Non Formal. Pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹ Sedangkan pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (Januari, 2017), 60.

² UU Sisdiknas, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2003), 2.

Pembahasan mengenai guru tentunya sudah tidak asing dikalangan masyarakat. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang sangat penting dan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Guru mempunyai peranan yang cukup luas, baik disekolah didalam keluarga maupun masyarakat. Peran guru merupakan keseluruhan perilaku atau suatu sikap yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.³ Pada hakikatnya guru adalah sosok yang harus digugu dan yang ditiru serta harus menempatkan dirinya menjadi orang yang teladan bagi orang lain. Seyogianya guru mampu menjalankan profesinya dengan hati yang ikhlas serta benar-benar menyerahkan dirinya pada profesi yang dimiliki.

Salah satu contoh dari pendidikan non formal dalam bidang islamiyah yang memanfaatkan profesi guru diantaranya ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu tempat yang digunakan anak-anak (Santri) untuk menuntut ilmu (mengaji) dan mendalami atau mengetahui dasar-dasar islam.⁴ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan mengajarnya membaca Al-Qur'an serta mendalami materi keislaman. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri untuk berakhlakul mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadis.

Peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri. Peran seorang guru Taman

³ Mohammad Surya, *Psikologi Guru : Konsep Dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 192.

⁴ Ida Windi Wahyuni, "Penerapan Nilai-nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekan Baru", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2018), 55.

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat diartikan sebagai suatu perangkat tingkah laku yang diharapkan yang dimiliki guru tersebut guna mendidik para santri-santrinya, seperti perannya sebagai pendidik, pengajar, uswatun hasanah pembimbing orang tua, dan lain-lain. Sedangkan perilaku santri sendiri merupakan karakter islami sebagai seorang santri yang bersumber dari hidayah Allah SWT. serta usaha dari dirinya sendiri dan dorongan dari orang lain, sehingga dapat memiliki nilai-nilai religius seperti santri-santri yang berada di pondok pesantren.

Secara etimologis guru disebut sebagai ustadzah, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang berkepribadian yang baik.⁵ Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ialah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan terutama pengetahuan agama islam.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam terdapat beberapa kurikulum salah satunya kurikulum yang diterapkan bertujuan untuk meningkat pelaksanaan sholat berjamaah santri di Dusun Ngatup Kambingan Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Namun, ada beberapa kendala yang saat ini terjadi ataupun problematika yang saat ini penting untuk dicari solusi salah satunya adalah kurangnya kesadaran santri dalam pelaksanaan sholat berjamaah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam.

Berbicara tentang sholat berjamaah, sholat merupakan suatu amalan yang nantinya akan dihisap pertama kali oleh Allah SWT. kelak diakhirat

⁵ Zuhairin, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 2004), 45.

Allah mewajibkan seluruh umat islam untuk melaksanakan sholat lima waktu, dan Allah SWT. akan memberikan keutamaan yang sangat besar kepada umatnya yang melaksanakan sholat lima waktu tersebut.⁶ Allah SWT. juga berjanji akan memasukkan ke surga umatnya yang melakukan sholat fardhu lima waktu. Akan tetapi, jika umatnya meninggalkan sholat tersebut, Allah SWT tidak akan menjajikan apa-apa kepadanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِإِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.

Artinya : “Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketauhilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada dasarnya orang Islam memahami bahwa sholat merupakan suatu kewajiban bagi umat islam, yang mana harus dilakukannya setiap hari. Namun, terdapat beberapa orang juga yang tidak melaksanakan sholat fardhu lima waktu tersebut. Sholat lebih baiknya dilakukan secara berjamaah, karena pahala sholat berjamaah dengan sholat sendiri sudah berbeda, jika melaksanakan sholat fardhu sendiri pahalanya adalah 1 derajat, sedangkan melaksanakan sholat fardhu dengan berjamaah adalah 27 derajat. Alangkah

⁶ Muh. Mu’inudinillah Basri, *Panduan Sholat Lengkap*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), 74.

baiknya sholat berjamaah dibiasakan dari kecil, karena itu akan menjadi kebiasaan untuk si anak melakukan sholat berjamaah.

Kaitannya dengan sholat, tentu akan lebih baik jika dilakukan dengan berjamaah, sebagai sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar bahwasannya Rasulullah SAW. bersabda sholat jamaah itu lebih afdal dari pada sholat sendiri, dengan 27 derajat (HR. Bukhori) (Al-Bukhari).

Hadis diatas dapat dikaji secara tekstual bahwa kemuliaan dari sholat berjamaah lebih tinggi 27 derajat dibandingkan dengan sholat sendiri. Namun, kemuliaan tersebut tentunya tidak dapat diperoleh tanpa pelaksanaan sholat berjamaah secara berkesinambungan, sehingga untuk pelaksanaan secara intensif dibutuhkan pembiasaan sejak dini.⁷

Pada kenyataannya, masih dijumpai problematika dalam pelaksanaan sholat berjamaah di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dan perlu adanya solusi. Hal ini didukung wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Oktober 2021 yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai Kepala Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Desa Kambingan Kecamatan Pagu yaitu Bapak Moh. Faqihuddin, peneliti memperoleh informasi bahwa santri Taman Pendidikan

⁷ Mustari, “Menumbuhkan Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Pola Pembiasaan”, *Dalam Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial*, 2 (Januari-Desember, 2017), 61.

Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan sholat berjamaah yaitu santri ramai pada saat sholat berjamaah berlangsung, terdapat santri yang tidak membawa alat sholat, ada juga yang terlambat dan tidak mengikuti sholat berjamaah.

Dari hasil wawancara peneliti, apabila dibenturkan dengan keadaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam sekarang ini, perlu adanya suatu pembenahan. Untuk itu guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berusaha agar dapat mengajak para santri untuk tetap melaksanakan sholat berjamaah, yang mana nantinya santri tetap menanamkan nilai-nilai ibadah yang menjadi suatu dasar dan benteng serta pegangan bagi santri dalam menjalani kehidupan yang cukup canggih seperti sekarang ini.

Berangkat dari fenomena di atas, hal tersebut sangat diperlukannya peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Maka peneliti disini mengambil judul yang ingin diteliti adalah "Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Santri Di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Kambingan Pagu Kediri".

B. Fokus Penelitian

Banyak hal yang dapat dibahas mengenai peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah. Namun, agar pembahasannya tidak meluas dan bisa terarah. Peneliti disini fokus pada usaha dari guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Kambingan Pagu Kediri. Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan di pendahuluan, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Peran Guru TPQ sebagai pendidik dan teladan dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah santri di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Kambingan Pagu Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Pelaksanaan Sholat Berjamaah santri di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Kambingan Pagu Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru TPQ sebagai pendidik dan teladan dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah santri Di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Kambingan Pagu Kediri.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Pelaksanaan sholat berjamaah santri di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Kambingan Pagu Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan khazanah bacaan ilmiah tentang pendidikan agama Islam luar sekolah yang diselenggarakan di keluarga dan masyarakat.

- b. Sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan sholat berjamaah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru TPQ Subulussalam

Bagi tokoh masyarakat yaitu sebagai bahan informasi mengenai pembiasaan untuk melaksanakan sholat berjamaah.

- b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yaitu dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam cara membiasakan sholat berjamaah.

- c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan sholat berjamaah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam Dusun Ngatup Desa Kambingan Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk menghindari adanya plagiasi serta memperkuat korelevansian penelitiannya melalui pemaparan yang berisi deskripsi perbandingan antara penelitian terdahulu juga dikonotasikan sebagai landasan untuk mengetahui posisi peneliti, sehingga tidak dianggap mengulangi penelitian yang sama. Adapun hasil dari penelusuran tersebut, peneliti paparkan sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Kualitatif oleh Zeni Qurrotul Ainina, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Kediri, pada tahun 2020. Dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Mojo Kediri. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk menguraikan tentang pelaksanaan kegiatan Sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Mojo Kediri, untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan guru dalam menanamkan kebiasaan Sholat berjamaah, dan untuk mendeskripsikan hasil pembiasaan Sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Mojo Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan berdasarkan jenisnya termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan Sholat berjamaah di SMP Negeri 1 Mojo Kediri tergantung dengan pelaksanaan jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana terdiri dari Sholat dhuha dan Sholat dzuhur. (2) bentuk-bentuk kegiatan guru dalam menanamkan kebiasaan Sholat berjamaah antara lain melalui praktik secara langsung, absensi yang didukung dengan penghargaan dan hukuman, kultum, nasihat atau doktrin, teladan, dan kartu prestasi. (3) Hasil dari pembiasaan Sholat berjamaah meliputi: peserta didik mau belajar Sholat dengan benar, hampir semua peserta didik absen Sholatnya penuh, peserta didik mulai mengetahui pentingnya Sholat, terbiasa mengerjakan Sholat berjamaah, dan senang dengan adanya kegiatan Sholat berjamaah.⁸

Kedua, Penelitian Kualitatif oleh Dian Wahyu Eka Puspitasari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

⁸ Zeni Qurrotul Ainina, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Mojo Kediri" (Kediri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. 2020), 1-112.

Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada tahun 2020. Dengan judul: Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat berjamaah (Studi Kasus Di Pondok Modern Arrisalah). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran lembaga pesantren bagian pengasuhan santri dalam meningkatkan kesadaran santri untuk melakukan sholat berjamaah dan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh lembaga pesantren dalam meningkatkan kesadaran untuk melakukan sholat berjamaah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan berdasarkan jenisnya termasuk dalam penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh bagian pengasuhan santri dalam meningkatkan kesadaran santri dalam melakukan sholat berjamaah dinilai cukup baik. Hal itu terbukti berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, para santri dengan tertib berangkat ke masjid ketika sudah tiba waktu Sholat berjamaah, para istadzah pun juga melakukan hal serupa. Bahkan untuk mengantisipasi keterlambatan dalam mengikuti Sholat berjamaah, para santri memilih untuk mengantri mengambil air wudhu sebelum adzan dikumandangkan.⁹

Ketiga, Penelitian Kualitatif oleh Mita Sari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, pada tahun 2018. Dengan judul: Peranan Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur. Tujuan dari

⁹ Dian Wahyu Eka Puspitasari, "Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat berjamaah (Studi Kasus Di Pondok Modern Arrisalah)" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 1-75.

penelitian tersebut adalah Untuk mengetahui peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa kelas IX di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan berdasarkan jenisnya termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan dari guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa dikatan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari guru yang memberikan teladan dengan mengikuti shalat berjamaah bersama, membiasakan dengan mewajibkan siswa/siswinya dalam melaksanakan sholat berjamaah, menegakkan disiplin dengan mengajarkan sholat tepat waktu agar tidak tertinggal mata pelajaran berikutnya, memotivasi siswa dengan memberikan cerita teladan dan memberikan nasehat, memberikan hadiah dengan memebrikan nilai tambahan dan memberikan pujian, menghukum dengan memberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah seperti mencabuti rumput dan mengerjakan sholat sendirian.¹⁰

Keempat, Penelitian Kualitatif oleh Yuni Lianis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, pada tahun 2020. Dengan judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian tersebut adalah Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan

¹⁰ Mita Sari, "Peranan Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur" (Lampung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2018), 1-104.

shalat berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu, dan untuk mengetahui faktor penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjamaah di SMA 07 Negeri Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan berdasarkan jenisnya termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat sudah cukup baik dengan mengupayakan berbagai cara dengan melakukan pembinaan agar siswanya mempunyai kesadaran terus menerus melaksanakan shalat berjamaah khususnya di sekolah walaupun hanya ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.¹¹

Kelima, Penelitian Kualitatif oleh Resky Amalia, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun 2020. Dengan judul: Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Peserta Didik Di MTS DDI Citta Kabupaten Soppeng. Tujuan dari penelitian tersebut adalah Untuk mengetahui kedisiplinan dalam shalat berjama'ah siswa MTS DDI Citta Kabupaten Soppeng, untuk mengetahui peranan guru PAI dalam menangani peningkatan kedisiplinan dalam shalat berjama'ah siswa MTS DDI Citta Kabupaten Soppeng, dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di MTS DDI

¹¹ Yuni Lianis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu" (Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), 1-92.

Citta Kabupaten Soppeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan berdasarkan jenisnya termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kedisiplinan shalat berjama'ah belakangan ini mencapai kemajuan yang sangat signifikan karena selain jumlah siswa yang terbilang masih sedikit yang memudahkan guru untuk mengontrol, kini guru-guru yang ada disekolah tersebut membuat metode penilaian yang berupa kartu kontrol untuk semua siswa yang ini diperiksa setiap pekannya. Sehingga saat ini kedisiplinan shalat berjamaah sudah lebih banyak yang disiplin dibanding yang tidak. (2) peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan shalat berjamaah turut andil dan aktif dalam mengarahkan siswa untuk senantiasa taat dalam segala hal, dalam hal ini guru selalu berusaha menciptakan kedekatan kepada siswanya agar siswa tersebut lebih memiliki kedekatan erat yang tujuannya untuk siswa dapat dibina, dibimbing, dan diarahkan untuk senantiasa disiplin dalam shalat berjamaah. (3) faktor pendukung dalam hal ini jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di sekolah tersebut masih sangat kurang sehingga ini memudahkan guru untuk selalu memonitoring siswa dalam mendisiplinkan shalat berjamaah tersebut, adapun faktor penghambatnya keadaan mushola sekolah yang perlu adanya perhatian untuk di renovasi, supaya shalat berjamaahnya tidak lagi terlambat apabila turun hujan dan juga perlu adanya perhatian terhadap

pengaruh lingkungan dari siswa yang bisa mengakibatkan siswa tersebut kurang disiplin dalam shalat berjamaah.¹²

Keenam, Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani Djollong, St. Wardah Hanafie Das, dan Adeliانا Damayanti, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare, Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun 2019. Dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liriaja Kabupaten Soppeng. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembiasaan siswa untuk sholat berjamaah di SMP Negeri 2 Liriaja, (2) untuk mengetahui implikasi sholat berjamaah terhadap kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Liriaja, dan (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan siswa sholat berjamaah di SMP Negeri 2 Liriaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan berdasarkan jenisnya termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk membiasakan siswa sholat berjamaah adalah melalui pendidikan keteladanan, pendidikan pembiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan demonstrasi, dan pendidikan dengan praktek. Sholat berjamaah berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian

¹² Resky Amalia, "Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik Di MTS DDI Citta Kabupaten Soppeng", (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 1-63.

siswa di SMP Negeri 2 Liliriaja. Hal ini terlihat dari siapa yang rajin menunaikan sholat berjamaah di mushola sekolah, berakhlak mulia, bertutur kata lembut, dan berperilaku santun, baik kepada guru maupun kepada sesama siswa. Faktor pendukung dalam pembiasaan siswa dengan sholat berjamaah adalah tersedianya sarana ibadah seperti tempat wudhu dan mushola di sekolah. Faktor penghambatnya adalah sebagai siswa kurang menyadari pentingnya sholat dan sebagian orang tua kurang memperhatikan anaknya mengenai pentingnya sholat.¹³

Ketujuh, Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Satriani Is, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun 2017. Dengan judul: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama islam dalam membiasakan siswa shalat berjama'ah di SMP Negeri 20 Bulukumba, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam membiasakan siswa shalat berjama'ah di SMP Negeri 20 Bulukumbang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan berdasarkan jenisnya termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah populasi 366 orang siswa dan sampel 100 orang. Adapun peran dari guru pendidikan agama islam melalui

¹³ Andi Fitriani Djollong, St. Wardah Hanafie Das, dan Adeliانا Damayanti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliriaja Kabupaten Soppeng" (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 65-76.

keteladanan hasil angket menunjukkan bahwa 65 (65%) berpendapat bahwa guru sangat berperan dalam memberikan keteladanan, 26 (26%) menunjukkan berperan, 9 (9%) menunjukkan kurang berperan dan 0 (0%), peran guru pendidikan agama islam melalui pembiasaan, hasil angketnya 59 (59%) mengatakan sangat berperan, 33 (33%) mengatakan berperan, 8 (8%) orang mengatakan kurang berperan dan 0 (0%) yang mengatakan tidak berperan. Peranan guru pendidikan agama islam melalui pemberian nasehat hasil angket tersebut diatas menunjukkan bahwa upaya guru memberikan nasehat ketika lalai dalam melaksanakan sholat berjamaah siswa, sangat sering 58 (58%), sering 23 (23%) kadang-kadang 19 (19%) dan tidak pernah 0 (0%) dan Peranan guru pendidikan agama islam dalam metode perhatian atau pengawasan, hasilnya menunjukkan 64 (64%) sangat sering, 22 (22%) sering, kadang-kadang 14 (14%) dan 0 (0%) tidak pernah.¹⁴

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Penulis Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penulis: Zeni Qurrotul Ainina (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri) Judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah Di SMP Negeri 1 Mojo	Persamaannya ialah sama-sama memaparkan tentang pelaksanaan Sholat berjamaah.	Untuk perbedaannya ialah penelitian terdahulu mengungkapkan cara menanamkan kebiasaan sholat berjamaah di SMP. Sementara penelitian ini menjelaskan tentang cara meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah santri di

¹⁴ Sitti Satriani Is, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah" (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 33-42.

	Kediri		TPQ.
2.	Penulis: Dian Wahyu Eka Puspitasari (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) Judul: Peran Lembaga Pesantren Bagian Pengasuhan Santri Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat berjamaah (Studi Kasus Di Pondok Modern Arrisalah).	Persamaannya ialah sama-sama memaparkan tentang pelaksanaan Sholat berjamaah.	Untuk perbedaannya ialah penelitian terdahulu lebih condong dalam peran dari lembaga pesantren bagian pengasuh Santri dalam meningkatkan kesadaran Sholat berjamaah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah santri di TPQ.
3.	Penulis: Mita Sari (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung) Judul: Peranan Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.	Persamaannya ialah sama-sama memaparkan tentang pelaksanaan Sholat berjamaah.	Untuk perbedaannya ialah penelitian terdahulu lebih condong dalam peran dari guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat siswa kelas IX di MTs, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah santri di TPQ.
4.	Penulis: Yuni Lianis (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). Judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan	Persamaannya ialah sama-sama memaparkan tentang pelaksanaan Sholat berjamaah.	Untuk perbedaannya ialah penelitian terdahulu lebih condong dalam peran dari guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah di SMA

	Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu.		Negeri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan pelaksanaan sholat Berjamaah santri di TPQ.
5.	Penulis: Resky Amalia (Universitas Muhammadiyah Makassar). Judul: Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik Di MTS DDI Citta Kabupaten Soppeng.	Persamaannya ialah sama-sama memaparkan tentang pelaksanaan Sholat berjamaah.	Untuk perbedaannya ialah penelitian terdahulu lebih condong dalam peran dari guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di MTS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah santri di TPQ.
.6.	Penulis: Andi Fitriani Djollong, St. Wardah Hanafie Das, dan Adelianna Damayanti (Universitas Muhammadiyah Parepare, Universitas Muhammadiyah Makassar). Judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap	Persamaannya ialah sama-sama memaparkan tentang pelaksanaan Sholat berjamaah.	Untuk perbedaannya ialah penelitian terdahulu lebih condong dalam peran dari guru pendidikan agama islam dalam membiasakan sholat berjamaah dan pengaruhnya terhadap kepribadian peserta didik di SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan

	Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liriaja Kabupaten Soppeng.		pelaksanaan sholat berjamaah santri di TPQ.
7.	Penulis: Sitti Satriani Is (Universitas Muhammadiyah Makassar). Judul: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah.	Persamaannya ialah sama-sama memaparkan tentang pelaksanaan Sholat berjamaah.	Untuk perbedaannya ialah penelitian terdahulu lebih condong dalam peran dari guru pendidikan agama islam dalam membiasakan siswa shalat berjama'ah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah santri di TPQ.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam Skripsi ini dibagi menjadi 6 bab pembahasan atas dasar pemikiran supaya memberikan kemudahan untuk memahami dan memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya sebagai berikut ini:

Bab I yaitu pembahasan pendahuluan yang berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori yang mencakup peran guru TPQ Subulussalam, dan pelaksanaan sholat berjamaah.

Bab III yaitu pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan absahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu profil lembaga, paparan data penelitian yang di dalamnya akan menjelaskan mengenai peran guru TPQ sebagai pendidik dan teladan dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah santri di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Kambingan Pagu Kediri serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah santri di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Kambingan Pagu Kediri.

Bab V yaitu pembahasan hasil dari peneliti, pada bab ini akan menjelaskan mengenai peran guru TPQ sebagai pendidik dan teladan dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah santri di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Kambingan Pagu Kediri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah santri di TPQ Subulussalam Dusun Ngatup Kambingan Pagu Kediri.

Bab VI yaitu penutup, pada bab merupakan bab yang terakhir terdiri dari kesimpulan dan saran.